

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga siswa dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pembelajaran, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada keefektifan proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan oleh guru.

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Kemampuan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Pada saat menulis, siswa diharapkan menggunakan beberapa kemampuan lain guna tercapai tulisan yang berkualitas. Nurgiyantoro (2001: 296) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan

eksternal. Disamping itu, Hermawan, dkk. (2004: 59) menjelaskan faktor yang paling terkait dengan pembelajaran menulis yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa, yaitu guru dan motivasi belajar siswa itu sendiri.

Kegiatan menulis siswa dapat ditingkatkan jika guru menggunakan teknik sebagai contoh dalam pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, dan memudahkan mendapatkan informasi.

Guru sebagai pelaksana program pembelajaran di sekolah dituntut dapat kreatif dan terampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan konsisten, guru harus benar-benar cermat untuk memilih atau menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dan meningkatnya aktivitas belajar siswa tentunya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar difungsikan sebagai wadah atau sarana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sesuai fungsi bahasa. Untuk membangun serta mengembangkan potensi bahasa peserta didik tersebut secara simultan, maka pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar seyogyanya dilengkapi dengan metode dan media pembelajaran, bertujuan agar merangsang suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif. Sudjana (2004:4) menyatakan bahwa proses pembelajaran harus dikemas agar dapat menarik minat peserta didik,

membangkitkan keinginan peserta didik serta kemauan peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru terlalu monoton. Hal ini terlihat bahwa dalam menyampaikan materi pada pelajaran bahasa Indonesia, guru hanya menerapkan metode ceramah. Guru juga sangat jarang menggunakan Model pembelajaran pada saat mengajar Bahasa Indonesia, misalnya seperti model *storyboard*.

Maka diperlukan suatu usaha untuk membenahi pembelajaran kearah yang lebih baik salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *storyboard* yang dapat membantu siswa untuk berpikir secara kreatif karena guru menggunakan model yang interaktif yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi termotivasi dalam setiap pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk mengangkat judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Storyboard* Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Apakah model pembelajaran *storyboard* berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasisiswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *storyboard* terhadap kemampuan menulis narasisiswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan sehingga menjadi bahan referensi atau sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan penelitian pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan diantara sekolah-sekolah lain, sehingga SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar menjadi contoh sekolah favorit diantara sekolah lainnya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam membimbing Siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa bahkan prestasi belajarnya, menambah wawasan pengetahuan, serta dapat menambah motivasi untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang ada.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, berdasarkan gambar, memberikan sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik serta menumbuhkan rasa senang dan gembira dalam belajar.

d. Bagi peneliti

Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas tentang *storyboard* dan cara penerapannya dalam proses pembelajaran.